

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai kekerasan dalam pacaran pada mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini berfokus pada jenis-jenis kekerasan dalam pacaran, faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam pacaran, respon korban terhadap tindakan kekerasan dalam pacaran dan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut khususnya pada mahasiswa.

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan sejumlah data di lapangan agar fenomena kekerasan dalam pacaran dapat dideskripsikan secara jelas dan dapat membantu peneliti memahami fenomena tersebut, maka dari itu peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif agar informasi mengenai kekerasan dalam pacaran pada mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia ini dapat diperoleh secara mendalam dan menyeluruh. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah informasi harus bersifat aktual serta sumber informasi yang didapatkan langsung dari informan, selain itu melalui pendekatan kualitatif ini peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai jenis-jenis kekerasan dalam pacaran, faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam pacaran, respon korban terhadap tindakan kekerasan dalam pacaran dan solusi untuk mengatasi permasalahan kekerasan dalam pacaran berdasarkan pemaparan langsung dari informan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti membutuhkan informan dari orang-orang di sekitar tempat penelitian untuk menjalin komunikasi yang selanjutnya hasil dari komunikasi tersebut akan peneliti tuangkan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan temuan di lapangan. Creswell (2016, hlm. 4) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode dalam melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini melibatkan proses penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara, prosedur-prosedur, mengumpulkan data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan makna data.

Menurut Creswell (2013, hlm. 256) menyatakan bahwa dalam proses penelitian kualitatif tersebut akan melibatkan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan prosedur, diantaranya dengan mengumpulkan data berdasarkan *setting* dari partisipan, menganalisis dan mengolah data secara induktif dan spesifik agar menjadi tema umum dan menghasilkan penafsiran makna dari data hasil penelitian.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa melalui penelitian ini, peneliti dapat mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai fenomena kekerasan dalam pacaran di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia termasuk di dalamnya mengenai jenis-jenis kekerasan dalam pacaran, faktor pendorong terjadinya kekerasan dalam pacaran, respon korban terhadap tindakan kekerasan dalam pacaran serta solusi untuk mengatasi masalah kekerasan dalam pacaran. Selain itu, peneliti juga dapat merasakan secara maksimal mencari informasi karena penelitian akan dilaksanakan dengan *setting* yang alami dengan peneliti sebagai instrumen kunci.

Peneliti akan melakukan beberapa tahap sebagai instrumen kunci, yaitu menggali secara mendalam sebuah makna melalui proses yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur seperti wawancara, hal tersebut peneliti lakukan untuk mengumpulkan data dari informan sebagai hal yang perlu dianalisis kemudian dideskripsikan secara utuh dalam bentuk kata-kata yang kemudian diambil kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta hasil penelitian di lapangan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Nawawi dan Martini (1994, hlm. 73) bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang dapat melukiskan suatu keadaan atau peristiwa dengan objektif sesuai dengan fakta-fakta yang diperoleh selanjutnya fakta-fakta tersebut akan diambil keputusan atau kesimpulan secara umum.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif ini sudah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian itu sendiri, yang mana penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan fenomena kekerasan dalam pacaran pada mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia secara mendalam dan dapat dipahami secara utuh.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan

Dalam sebuah penelitian tentunya memerlukan informasi, data dan fakta dari partisipan yang telah dipilih dan dipertimbangkan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Raco (2010, hlm. 190) menyatakan bahwa:

Pertama, partisipan individu atau sekelompok masyarakat yang memiliki informasi yang dibutuhkan. Kedua, mereka yang memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalaman-pengalaman atau memberikan informasi yang dibutuhkan. Ketiga, mereka yang benar-benar terlibat dengan sengaja, peristiwa masalah itu, dalam arti mereka mengalaminya secara langsung. Keempat, bersedia untuk ikut dan diwawancarai. Kelima, mereka harus tidak berada dibawah tekanan, tetapi penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya.

Maka berdasarkan pemaparan diatas, partisipan merupakan pihak atau sebagian orang yang menjadi informan serta terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data dan fakta. Selain itu, partisipan juga merupakan pihak atau sebagian orang yang kredibel, orang yang benar-benar terlibat secara langsung dalam peristiwa yang akan diteliti sehingga akan memberikan informasi yang relevan mengenai kekerasan dalam pacaran dan dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan kriteria tersebut, maka peneliti membagi partisipan menjadi partisipan pokok. Dalam menentukan partisipan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *sampling* non-probabilitas yaitu *purposive sampling* yang artinya subjek penelitian ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh secara maksimal. Berikut merupakan beberapa partisipan dalam penelitian ini yakni:

**Tabel 3.1**

**Data Partisipan Pokok dan Partisipan Pangkal**

Partisipan Pokok	Partisipan Pangkal
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa korban kekerasan dalam pacaran</li> <li>Mahasiswa pelaku kekerasan dalam pacaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pusat Kajian dan Pengembangan Kependudukan, Peranan Wanita/Gender &amp; Perlindungan Anak (PKPWPA LPPM UPI)</li> </ul>

- Civitas akademik (Dosen dan Kemahasiswaan) Universitas Pendidikan Indonesia

*Sumber: Diolah peneliti pada tahun 2020*

**Tabel 3.2**

**Informan Penelitian berdasarkan jenis kelamin, umur, dan pekerjaan**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan
1.	Adelia*	P	22	Mahasiswi
2.	Joy*	P	20	Mahasiswi
3.	Dwi*	P	22	Mahasiswi
4.	Maya*	P	22	Mahasiswi
5.	Amy*	P	22	Mahasiswi
6.	Alex*	L	22	Mahasiswa
7.	Joni*	L	21	Mahasiswa
8.	Lela*	P	54	Dosen/Kepala PKPWPA UPI
9.	Rani*	P	41	Dosen/Tim ahli PKPWPA UPI

*Sumber: Diolah peneliti pada tahun 2020*

Keterangan: (\*) nama disamarkan

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia, Jalan Setiabudi No 299, Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Menurut Creswell (2013, hlm. 261) menyatakan bahwa para peneliti kualitatif cenderung melakukan pencarian data di lokasi dimana para partisipan mengalami isu atau masalah yang akan diteliti. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena pada tahun 2019 telah diadakan studi pendahuluan mengenai kekerasan dalam pacaran dan diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai itu.

### 3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah-langkah yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kondisi atau

fenomena di lapangan saat penelitian yang mana dalam penelitian ini adalah kondisi nyata di lapangan mengenai kekerasan dalam pacaran pada mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan berbagai macam jenis data dan peneliti harus dapat memanfaatkan waktu seefektif mungkin dalam melakukan pengumpulan informasi di tempat penelitian (Creswell, 2013, hlm. 267).

### **3.3.1 Wawancara Mendalam**

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang mengajak informan memberikan informasi yang diperlukan peneliti seperti pengenalan diri, menjelaskan maksud dan tujuan, berbagi pengalaman, memberikan informasi berupa stimulus untuk direspon, pelacakan ingatan informan, penilaian dari peneliti pada informan, dan pencatatan atau perekaman (Danial dan Warsiah, 2009, hlm. 100). Teknik wawancara tersebut peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh informan untuk dijadikan sebuah data dalam penelitian.

Wawancara secara mendalam ini dilakukan untuk mendapatkan data dari partisipan pokok dan pangkal yang telah ditentukan. Wawancara mendalam ini dilakukan bertujuan agar penulis mendapatkan informasi, data dan fakta mengenai kekerasan dalam pacaran di pada mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia sampai titik jenuh penelitian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti akan merumuskan pedoman wawancara yang bertujuan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Dalam proses wawancara tersebut, peneliti akan berusaha menjalin hubungan yang baik dengan terlebih dahulu memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Peneliti juga akan berusaha untuk menghormati, kerja sama, saling mempercayai, dan menjadi pendengar yang baik. Melalui wawancara ini diharapkan informasi dan fakta mengenai jenis-jenis kekerasan dalam pacaran, faktor pendorong terjadinya kekerasan dalam pacaran, respon korban terhadap tindakan kekerasan dalam pacaran serta solusi menyelesaikan masalah kekerasan dalam pacaran akan diperoleh secara lengkap sesuai dengan rumusan masalah dan dapat dipertanggung jawabkan.

### **3.3.2 Studi Dokumentasi**

Dokumentasi menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2014, hlm. 216) merupakan bahan tertulis baik film ataupun hasil rekaman yang tidak dipersiapkan

karena adanya permintaan dari seorang penyidik. Sesuai dengan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa studi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan dokumen sebagai salah satu sumber data untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan suatu kondisi yang memperkuat dan melengkapi hasil dari teknik pengumpulan data yang lainnya.

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi juga dapat menjadi penguatan dalam penelitian sebagai bukti dari apa yang diteliti seperti pada proses wawancara, dan dokumen mengenai data atau catatan mengenai kekerasan dalam pacaran pada mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Melalui studi dokumentasi ini, peneliti akan mengumpulkan foto-foto dari lapangan yang berkaitan dengan kekerasan dalam pacaran dan dokumen yang berisi beberapa data kekerasan dalam pacaran yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

### **3.3.3 Studi Literatur**

Studi literatur ini merupakan teknik pengumpulan data untuk mendukung pengumpulan data dari wawancara dan studi dokumentasi, yang mana menurut Danial dan Warsia (2009, hlm. 80) menyatakan bahwa studi literatur merupakan teknik penelitian dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah, ataupun liflet yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Dalam studi literatur ini peneliti akan memanfaatkan dengan mempelajari teori yang menunjang dan berkaitan dengan penelitian dari berbagai sumber bacaan. Sumber bacaan tersebut merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan fenomena kekerasan dalam pacaran baik berupa jurnal atau penelitian terdahulu. Peneliti akan terlebih dahulu membaca kemudian menuliskan hal-hal penting yang dibutuhkan dalam penelitian. Melalui studi literatur ini peneliti akan mendapatkan pengertian, uraian, penjelasan dari para ahli yang berhubungan dengan fenomena kekerasan dalam pacaran, sehingga akan diperoleh data empiris yang relevan.

### **3.4 Analisis Data**

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (Miles dan Huberman, 2007, hlm. 43). Berdasarkan pemaparan tersebut, teknik analisis data dalam pendekatan kualitatif bersifat induktif, yaitu hasil dari analisis berdasarkan pengumpulan data yang telah diperoleh di lapangan.

Pada penelitian ini, peneliti akan memperoleh data dari mahasiswa korban kekerasan dalam pacaran, mahasiswa pelaku kekerasan dalam pacaran, PKPWPA UPI dan civitas akademik Universitas Pendidikan Indonesia. Kemudian data yang telah diperoleh akan peneliti analisis agar dapat ditarik sebuah kesimpulan yang tepat mengenai fenomena kekerasan dalam pacaran pada mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti akan melakukan aktivitas analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

#### **3.4.1 Reduksi data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data mengenai kekerasan dalam pacaran pada mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia khususnya mengenai jenis-jenis kekerasan dalam pacaran, faktor pendorong terjadinya tindakan kekerasan dalam pacaran, respon korban terhadap tindakan kekerasan dalam pacaran dan solusi untuk mengatasi kekerasan dalam pacaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Miles dan Huberman (2007, hlm. 43) yang menyatakan bahwa reduksi data merupakan salah satu bentuk analisis yang diarahkan, digolongkan, dan dipilih data yang tidak diperlukan untuk selanjutnya dibuang serta mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

#### **3.4.2 Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya penulis harus menyajikan data yang sudah diperoleh. Data yang sudah diperoleh mengenai kekerasan dalam pacaran pada mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia yaitu mengenai jenis-jenis kekerasan dalam pacaran, faktor pendorong terjadinya tindakan kekerasan dalam pacaran, respon korban terhadap tindakan kekerasan dalam pacaran dan solusi untuk mengatasi kekerasan dalam pacaran akan peneliti disajikan. Data yang telah diperoleh akan disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh. Dengan

menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Ramadani (2016, hlm. 54) menyatakan bahwa penyajian data adalah informasi yang telah disusun yang selanjutnya akan memberikan gambaran hasil dari penelitian secara menyeluruh, dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh. Penyajian data akan disusun secara singkat, jelas dan terperinci serta menyeluruh karena hal tersebut akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti.

### **3.4.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)**

Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion drawing verification*) tahap untuk merumuskan arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting, apakah kesimpulan awal sama dengan kesimpulan akhir atau dapat berubah, maka data tersebut dapat ditarik kesimpulan akhir.

Kesimpulan akan disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada tujuan penelitian mengenai fenomena kekerasan dalam pacaran pada mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia yang terdiri dari jenis-jenis kekerasan dalam pacaran, faktor pendorong terjadinya tindakan kekerasan dalam pacaran, respon korban terhadap tindakan kekerasan dalam pacaran dan solusi untuk mengatasi kekerasan dalam pacaran.

## **3.5 Uji Keabsahan Data**

Uji Keabsahan data pada dasarnya, merupakan proses untuk menyanggah balik yang ditunjukkan kepada penelitian kualitatif jika hasil penelitiannya dianggap tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007, hlm. 320).

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa uji keabsahan data ini dilakukan agar data yang diperoleh bersifat ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan. Maka, uji keabsahan ini akan mendukung data yang diperoleh mengenai kekerasan dalam pacaran khususnya mengenai jenis-jenis kekerasan dalam pacaran, faktor pendorong terjadinya tindakan kekerasan dalam pacaran, respon korban terhadap tindakan kekerasan dalam pacaran dan solusi untuk mengatasi kekerasan dalam pacaran yang telah diperoleh akan bersifat ilmiah dan dapat dipertanggung

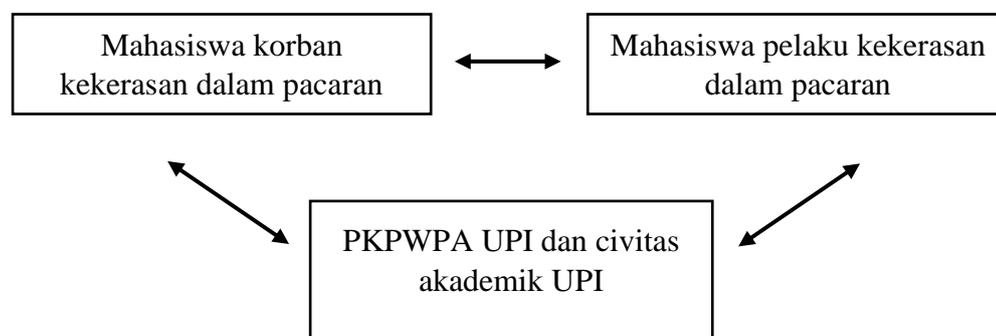
jawabkan. Selain itu, uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan sebagai penelitian yang ilmiah sekaligus untuk menguji data yang telah diperoleh (Sugiyono, 2010, hlm. 270).

### 3.5.1 Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik untuk menguji keabsahan data yang digabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Gabungan data tersebut diantaranya hasil dari wawancara mendalam, studi dokumentasi dan studi literatur yang berkenaan dengan permasalahan kekerasan dalam pacaran. Teknik ini berfungsi untuk menguji validasi suatu data yang telah ditemukan sebelumnya oleh penulis. Menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 171) menyatakan bahwa kredibilitas atau validitas data harus diuji diantaranya melalui triangulasi yaitu melakukan pengecekan data kepada sumber data yang sama tetapi teknik pengumpulan datanya yang berbeda. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Sesuai dengan uraian diatas maka melalui triangulasi ini data mengenai jenis-jenis kekerasan dalam pacaran, faktor pendorong terjadinya tindakan kekerasan dalam pacaran, respon korban terhadap tindakan kekerasan dalam pacaran dan solusi untuk mengatasi kekerasan dalam pacaran akan menjadi hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

### 3.5.2 Triangulasi Sumber Data

Dalam penelitian ini, data akan diuji kredibilitasnya dengan menggabungkan data dari beberapa sumber yaitu informan dari mahasiswa sebagai korban, pelaku dan PKPWPA UPI serta civitas akademik UPI. Triangulasi sumber data dapat menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh berdasarkan sumber data penelitian.

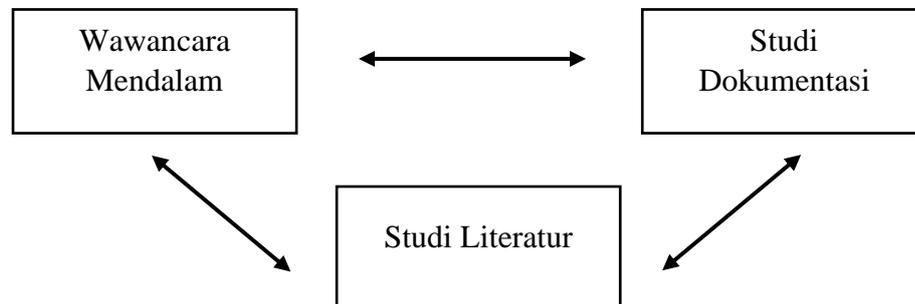


Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data

Data yang telah diperoleh kemudian akan digabungkan sesuai dengan jawaban dari setiap informan. Data-data tersebut akan dideskripsikan dan dikategorisasikan berdasarkan persamaan atau perbedaan data tersebut. Maka, hal tersebut akan memudahkan peneliti untuk mencari data yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Creswell (2013, hlm. 286-287) menyatakan bahwa tiga sumber informasi tersebut digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari setiap sumber untuk selanjutnya membangun justifikasi tema-tema secara koheren sehingga tema yang dibangun akan menambah validitas penelitian.

### 3.5.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, studi dokumentasi dan studi literatur. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengecek dari sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan demikian data akan diperoleh dari berbagai jenis teknik pengumpulan data dan hal tersebut akan memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang benar.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

### 3.6 Isu Etik

Peneliti akan mengamati fenomena sosial serta mendeskripsikannya dengan apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi dan sesuai dengan pengamatan peneliti di lokasi penelitian sehingga tersusun sebuah pengetahuan yang valid dan tidak menduga-duga dan dapat tersusun secara sistematis.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai fenomena kekerasan dalam pacaran pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian yang menyangkut privasi korban dan pelaku dari kekerasan dalam pacaran akan dilakukan sesuai dengan prosedur salah satunya tidak akan merugikan

dan membahayakan korban dan pelaku dari tindakan kekerasan dalam pacaran tersebut, karena penelitian ini hanya digunakan untuk kebutuhan akademik bukan untuk kepentingan lain.